

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pemahaman pendidikan karakter siswa melalui teknik *modeling* dalam layanan bimbingan kelompok di kelas F4 SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Dimana pelaksanaan tindakan layanan dilakukan sebanyak 3 siklus dengan masing-masing siklus dilakukan 2 kali pertemuan atau tindakan.

Pada siklus I pertemuan I peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengambil topik tentang pengetahuan moral, dimana ketika sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok terkait materi tersebut. Pada siklus I pertemuan II peneliti memberikan materi dengan topik tentang etika dalam berbicara dimana peneliti menampilkan suatu video dengan mengenai etika dalam berbicara, pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana cara kita dalam berbicara dengan orang lain, terutama orang yang lebih tua dari kita. Hasil persentase angket pada siklus I yaitu 57% dan persentase dari lembar observasi yaitu 68%.

Pada siklus II pertemuan I peneliti melaksanakan kegiatan layanan dengan memberikan materi tentang sikap moral, peneliti menayangkan sebuah video sesuai dengan topik yang akan dibahas yaitu sikap sopan santun. Pada siklus II pertemuan II membahas materi dengan topik sopan santun, dimana pada sesi tanya jawab peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi tersebut, sehingga terjadi kesempatan untuk siswa berbicara dalam menyampaikan jawaban

terhadap pertanyaan peneliti. Selanjutnya peneliti meminta salah satu anggota kelompok untuk mempraktekan langsung mengenai materi yang dibahas. Setelah selesai kegiatan layanan peneliti memberikan angket *post test* untuk diisi anggota kelompok. Hasil pemberian angket dari siklus II yaitu 63% dan hasil persentase dari lembar observasi yaitu 78%.

Pada siklus III pertemuan I peneliti memberikan materi dengan topik perilaku moral, dimana sebelum peneliti menerangkan materi peneliti memperlihatkan terlebih dahulu video terkait materi kepada anggota kelompok, kemudian setelah menonton video dilanjutkan dengan kembali membahas materi dan kemudian baru masuk pada sesi tanya jawab. Pada siklus III pertemuan II peneliti kembali membahas materi dengan topik yang sama yaitu perilaku moral. Kemudian peneliti kembali meminta anggota kelompok untuk mempraktekan secara langsung mengenai materi yang telah dibahas. Hasil persentase angket dari siklus III yaitu 70% dan hasil persentase dari lembar observasi yaitu 86%.

Siklus yang paling dapat meningkatkan pemahaman pendidikan karakter siswa yaitu siklus III karena anggota kelompok merasakan peningkatan dalam pemahaman pendidikan karakter yaitu terlihat dari persentase angket yaitu 70% dimana sudah dikategorikan tinggi serta pada siklus III memperoleh peningkatan dalam melaksanakan tindakan layanan yaitu sebanyak 89%, dimana menunjukkan bahwa siklus III dapat dikatakan ada keberhasilan pada kegiatan tindakan layanan yang telah dilakukan.

B. Saran

Dari ketiga pelaksanaan yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan bahwa teknik *modeling* dalam layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan karakter, yaitu cara berbicara dengan orang dengan orang lain, terutama yang lebih tua, menghargai ketika ada orang yang sedang berbicara, dan sopan santun dalam berbicara maupun berperilaku di sekolah maupun di masyarakat. Selanjutnya saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi peneliti, hendaknya terus berupaya dan terus berlatih serta memperdalam wawasan keilmuan tentang pemahaman pendidikan karakter dengan teknik *modeling* untuk diberikan kepada siswa.
2. Bagi siswa, siswa yang telah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan karakter.
3. Bagi guru bimbingan dan konseling, hendaknya layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan teknik *modeling*, dimana ketika hendak membahas materi terlebih dahulu menampilkan video agar menarik minat dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan.
4. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memastikan bahwa program tersebut dapat diterapkan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah pribadi mereka.
5. Bagi prodi bimbingan dan konseling, merupakan hal utama dalam mengembangkan diri serta menjadi pedoman untuk memberikan bantuan

kepada peserta didik dan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling. Prinsip tersebut mencakup keberadaan konselor yang dapat diandalkan di lingkungan sekolah, tanggap di luar lingkungan sekolah, dan siap memberikan layanan di berbagai situasi. Hal ini karena layanan bimbingan dan konseling, bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dibutuhkan di luar sekolah dan di berbagai lembaga masyarakat.

6. Bagi kepala sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, serta memastikan bahwa layanan ini tersedia bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam menghadapi masalah pribadi mereka.